

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA
BANK GO PUBLIC**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

M. NUR CHOLIS

2009210285

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2013

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : M. Nur Cholis
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 1 Agustus 1991
N.I.M : 2009210285
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi, Sensitivitas, dan Kualitas Aktiva Terhadap ROA Bank Go Public

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 25/11/2020



(Dr. Dra. Ec. Sri Haryati, M.M)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal:



(Mellyza Silvi, S.E., M.Si.)

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA BANK GO PUBLIC

M. Nur Cholis

STIE Perbanas Surabaya

Email : nurcholis.yuli@gmail.com

Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The research entitled "The Effect of Liquidity Ratios, Asset Quality Ratios, Sensitivity Ratio, Efficiency Ratio, and Solvency Ratio Toward Return On Asset (ROA) in Go Public Banks. Data collecting method of research is secondary data source from Banks quarterly financial statement. Data analysis technique in this research using multiple regression analysis. Research determination criteria is go public Banks which having total asset started 6 trillion until 10 trillion at second quarterly 2012. Based on those criteria then samples used are Bank ICB Bumiputera, Bank Nusantara Parahyangan, Bank Pundi Indonesia, and Bank Windu Kentjana International. Research period started first quarterly 2009 until second quarterly 2012. Research result shows that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, and FACR have significant influence simultaneously toward ROA in go public Banks. LDR, IPR, NPL, PR, and FACR partially have positive insignificant influence toward ROA in go public Banks. APB, FBIR, and IRR partially have negative insignificant influence. BOPO partially have negative significant influence toward ROA in Go Public Banks.

Key words : Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, and Solvency Toward ROA

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Tujuan Bank pada umumnya adalah memperoleh profit/laba yang tinggi. Untuk mengetahui profitabilitas suatu Bank dapat dilihat melalui kinerja keuangannya yang berdasarkan rasio-rasio keuangan yang dimiliki, salah satu diantara profitabilitas tersebut adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset* merupakan rasio antara laba sebelum pajak (*Earnings Before Tax*) dengan rata-rata total asset. Guna dari rasio ini adalah mengukur tingkat kemampuan Bank dalam menghasilkan keuntungan yang dicapai oleh suatu Bank dan akan semakin baik pula posisi Bank dari segi penggunaan

asset. Kinerja Bank yang baik akan terjadi apabila ROA suatu Bank meningkat dari periode ke periode tertentu. Namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank *Go Public* seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA bank *go public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA bank *go public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada bank *go public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA bank *go public*.

Tabel 1
PERKEMBANGAN ROA
BANK GO PUBLIC DI INDONESIA TAHUN 2009-2012
(DALAM PERSENTASE)

No	Nama Bank (Tbk)	2009	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	Rata-rata Trend
1	Bank Negara Indonesia	1.72	2.49	0.77	2.94	0.45	2.81	-0.13	0.36
2	Bank Rakyat Indonesia	3.73	4.64	0.91	4.93	0.29	4.87	-0.06	0.38
3	Bank Tabungan Negara	1.70	2.05	0.35	2.03	-0.02	1.98	-0.05	0.09
4	Bank Mandiri	3.13	3.63	0.50	3.37	-0.26	3.35	-0.02	0.07
5	Bank Argoniaga	0.15	1.00	0.85	1.39	0.39	1.73	0.34	0.53
6	Bank Artha Graha Internasional	0.44	0.76	0.32	0.72	-0.04	0.82	0.10	0.13
7	Bank Central Asia	3.40	3.51	0.11	3.82	0.31	3.45	-0.37	0.02
8	Bank CIMB Niaga	2.11	2.73	0.62	2.78	0.05	3.06	0.28	0.32
9	Bank Danamon Indonesia	1.78	3.34	1.56	2.84	-0.50	3.67	0.83	0.63
10	Bank Ekonomi Raharja	2.21	1.78	-0.43	1.49	-0.29	1.46	-0.03	-0.25
11	Bank Himpunan Saudara 1906	2.43	2.78	0.35	3.00	0.22	2.77	-0.23	0.11
12	Bank ICB Bumi Putera	0.18	0.51	0.33	-1.64	-2.15	0.09	1.73	-0.03
13	Bank Internasional Indonesia	0.09	1.01	0.92	1.11	0.10	1.64	0.53	0.52
14	Bank Mayapada Internasional	0.90	1.22	0.32	2.07	0.85	3.03	0.96	0.71
15	Bank Mega	1.77	2.45	0.68	2.29	-0.16	3.47	1.18	0.57
16	Bank Jawa Barat dan Banten	3.24	3.15	-0.09	2.65	-0.50	3.00	0.35	-0.08
17	Bank Nusantara Parahyangan	1.02	1.50	0.48	1.53	0.03	1.70	0.17	0.23
18	Bank OCBC NISP	1.79	1.09	-0.70	1.91	0.82	1.70	-0.21	-0.03
19	Bank Bukopin	1.46	1.62	0.16	1.87	0.25	1.84	-0.03	0.13
20	Bank Of India Indonesia	3.53	2.93	-0.60	3.66	0.73	3.17	-0.49	-0.12
21	Bank Permata	1.40	1.89	0.49	2.00	0.11	1.89	-0.11	0.16
22	Bank Sinarmas	0.93	1.44	0.51	1.07	-0.37	1.75	0.68	0.27
23	Bank PAN Indonesia	1.78	1.87	0.09	2.02	0.15	2.14	0.12	0.12
24	QNB Bank Kesawan	0.30	0.17	-0.13	0.46	0.29	-0.61	-1.07	-0.30
25	Bank Victoria Internasional	1.10	1.71	0.61	2.65	0.94	1.90	-0.75	0.27
26	Bank Capital Indonesia	1.42	0.74	-0.68	0.84	0.10	0.88	0.04	-0.18
27	Bank Windu Kentjana internasional	1.00	1.11	0.11	0.96	-0.15	2.27	1.31	0.42
28	Bank Pundi Indonesia	-7.88	-13.00	-5.12	-5.00	8.00	2.00	7.00	3.29
29	Bank Bumi Artha	2.00	1.52	-0.48	2.11	0.59	2.57	0.46	0.19
30	Bank Tabungan Pensiunan Negara	3.42	3.99	0.57	4.38	0.39	4.70	0.32	0.43
31	Bank Mutiara	3.84	2.53	-1.31	2.17	-0.36	1.32	-0.85	-0.84
	Rata-rata Trend Bank			0.07		0.33		0.39	0.26

Sumber : laporan publikasi bank, diolah

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA bank *go public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA bank *go public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA bank *go public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA bank *go public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROA bank *go public*.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA bank *go public*.

Mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA bank *go public*.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Rasio Likuiditas

Menurut Veithzal Rivai (2007:386) likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat.

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank menurut Kasmir, 2010:286 sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung IPR sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rasio Kualitas Aktiva

kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional. Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva adalah sebagai berikut:

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif. Rumus untuk menghitung APB adalah:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan Adalah hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Sensitivitas

Menurut Veithzal Rifai (2007:725) penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Pengukuran sensitivitas dapat menggunakan rasio berikut ini:

Interest Rate Risk (IRR)

resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

Komponen IRSA meliputi : sertifikat Bank Indonesia, giro pada bank lain, obligasi pemerintah, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan,

penyertaan. Komponen IRSL meliputi : Giro, tabungan, sertifikat deposito, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima.

Rasio Efisiensi

Efisiensi untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor modalnya dengan tepat guna dan hasil guna (Martono, 2008:86). Beberapa kinerja efisiensi yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain sebagai berikut:

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini mengukur perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang diperoleh bank. BOPO dapat digunakan rumus sebagai berikut (Martono, 2008:86):

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan operasi}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

rasio ini digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional di luar pendapatan bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100$$

Rasio Solvabilitas

kemampuan bank untuk membiayai semua utangnya dari aktiva yang dimiliki.

Beberapa kinerja solvabilitas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank adalah sebagai berikut:

Primary Ratio (PR)

PR merupakan untuk menilai sejauh mana penurunan yang terjadi terhadap total asset yang masih dapat ditutup oleh equity capital yang tersedia. Besarnya PR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Malayu, S.P.Hasibuan, 2005:59):

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

FACR merupakan perbandingan antara aktiva tetap terhadap modal dan investasi

terhadap jumlah modal yang dimiliki bank. Untuk menghitung *Fixed Asset Capital Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut (Malayu, S.P Hasibuan 2004:104):

$$FACR = \frac{\text{Aktiva tetap+inventaris}}{\text{MOdal}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Sedangkan menurut Veithzal Rivai (2007:720) penilaian profitabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan.

Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut ini (Lukman Dendawijaya, 2005:118):

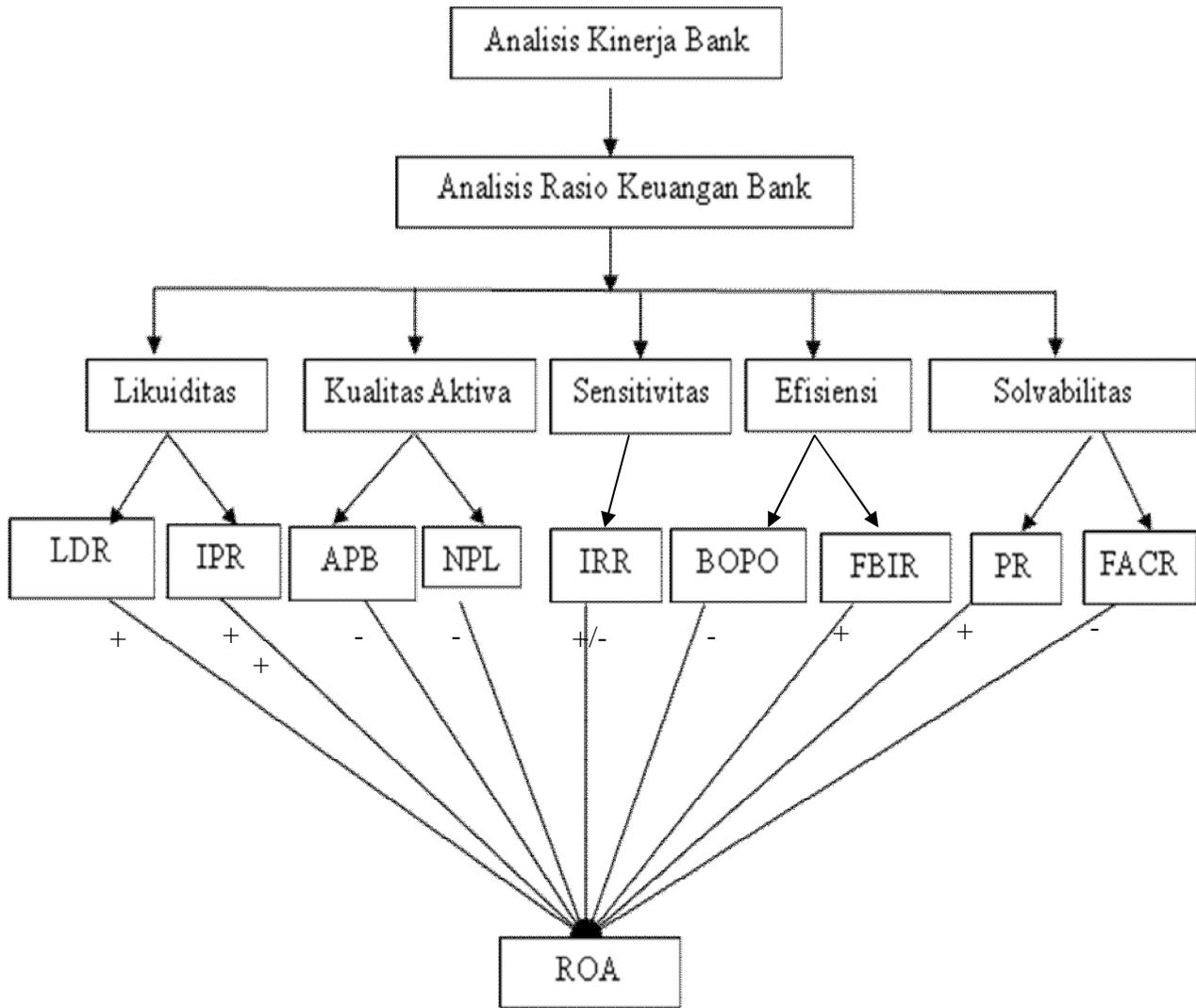
$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

Hipotesis yang diajukan adalah

(1) LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank *go public*. (2) LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank *go public*. (3) IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank *go public*. (4) APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA bank *go public*. (5) NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA bank *go public*. (6) IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank *go public*. (6) BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA bank *go public*. (7) FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank *go public*. (8) PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan

terhadap ROA bank *go public*. (9) FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



yang signifikan terhadap ROA bank *go public*.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis-jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari berbagai aspek diantaranya:

(1) Apabila dilihat dari tingkat eksplanasi, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Menurut Ety Rochaety (2007;17) penelitian

asosiatif adalah penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

(2) Apabila dilihat dari jenis data yang dianalisis, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena jenis data yang dikumpulkan, diolah, dan dianalisis pada penelitian ini adalah data kuantitatif.

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan

pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR terhadap ROA pada Bank *Go Public* periode triwulan satu tahun 2009 sampai triwulan dua tahun 2012.

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) meliputi:

LDR (X_1)

IPR (X_2)

APB (X_3)

NPL (X_4)

IRR (X_5)

BOPO (X_6)

FBIR (X_7)

PR (X_8)

FACR (X_9)

variabel tergantungnya adalah:

ROA (Y).

Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

LDR Perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank *go public* pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen.

IPR Perbandingan antara surat berharga terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank *go public* pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen.

APB merupakan hasil perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki bank *go public* pada setiap periode triwulanan mulai triwulan satu tahun 2009 sampai triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya adalah persen.

NPL Perbandingan antara total kredit yang bermasalah dengan total kredit yang

diberikan oleh bank *go public* pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen.

IRR Perbandingan antara aktiva yang memiliki sensitivitas terhadap tingkat bunga dengan passiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga yang dimiliki oleh bank *go public* pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen.

BOPO Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank *go public* pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen.

FBIR Perbandingan antara pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank *go public* pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen.

PR merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan total aktiva Bank *Go Public* periode triwulanan mulai triwulan satu tahun 2009 sampai triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya dalam bentuk persen.

FACR adalah perbandingan antara aktiva tetap dan inventaris dengan modal- modal Bank *Go Public* pada setiap periode triwulanan mulai triwulan satu tahun 2009 sampai triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen.

ROA Perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki oleh bank *gopublic* pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah bank *go public*. Penelitian ini tidak

meneliti semua anggota populasi tetapi hanya sebagian populasi yang dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu menentukan sampel yang dipilih dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan peneliti. Kriteria yang digunakan peneliti adalah bank *go public* yang memiliki total asset antara 6 sampai 10 triliun per Juni 2012. Berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, maka bank – bank Pemerintah yang terpilih sebagai sampel adalah Bank ICB Bumiputera, Bank Nusantara Parahyangan, Bank Pundi Indonesia, dan Bank Windu Kentjana International.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN
Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas (*independent*) yang meliputi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR terhadap variabel tergantung yaitu ROA. Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini peneliti menyajikan hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 2.

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINIER
BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR	0.080
IPR	0.064
APB	-0.014
NPL	0.015
IRR	-0.037
BOPO	-0.201
FBIR	-0.13
PR	0.091
FACR	0.035
R = 0.971	Sig = 0.000
Rsquare = 0.943	Fhit = 84.934

Sumber : Lampiran Data diolah
 Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut,

maka dapat diambil persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 0.157 + 0.080 (X_1) + 0.064 (X_2) - 0.014 (X_3) + 0.015 (X_4) - 0.037 (X_5) - 0.201(X_6) - 0.13 (X_7) + 0.091 (X_8) + 0.035 (X_9) + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\alpha = 0,157$$

Artinya adalah jika secara keseluruhan variabel bebas dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol, maka besarnya nilai variabel tergantung dalam hal ini yaitu ROA sebesar 0,157.

$$\beta_1 = 0,080$$

Angka ini menunjukkan bahwa variabel LDR naik sebesar satu persen maka akan meningkatkan ROA (Y) sebesar 0.080 persen. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lain adalah nol (0). Apabila LDR turun sebesar satu persen maka akan menurunkan ROA (Y) sebesar 0.080 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel yang lain adalah nol (0).

$$\beta_2 = 0,064$$

Angka ini menunjukkan bahwa variabel IPR naik sebesar satu persen maka akan meningkatkan ROA (Y) sebesar 0.064 persen. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lain adalah nol (0). Apabila IPR turun sebesar satu persen maka akan menurunkan ROA (Y) sebesar 0.064 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel yang lain adalah nol (0).

$$\beta_3 = -0,014$$

Angka ini menunjukkan bahwa variabel APB naik sebesar satu persen maka akan menurunkan ROA (Y) sebesar 0.014 persen. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lain adalah nol (0). Apabila APB turun sebesar satu persen maka akan menurunkan ROA (Y) sebesar 0.014 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel yang lain adalah nol (0).

$$\beta_4 = 0,015$$

Angka ini menunjukkan bahwa variabel NPL naik sebesar satu persen maka akan meningkatkan ROA (Y) sebesar 0.015 persen. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lain adalah nol (0). Apabila NPL turun sebesar satu persen maka akan menurunkan ROA (Y) sebesar 0.015 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel yang lain adalah nol (0).

$$\beta_5 = -0,037$$

Angka ini menunjukkan bahwa variabel IRR naik sebesar satu persen maka akan menurunkan ROA (Y) sebesar 0.037 persen. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lain adalah nol (0). Apabila IRR turun sebesar satu persen maka akan menurunkan ROA (Y) sebesar 0.037 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel yang lain adalah nol (0).

$$\beta_6 = -0,201$$

Angka ini menunjukkan bahwa variabel BOPO naik sebesar satu persen maka akan menurunkan ROA (Y) sebesar 0.201 persen. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lain adalah nol (0). Apabila BOPO turun sebesar satu persen maka akan menurunkan ROA (Y) sebesar 0.201 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel yang lain adalah nol (0).

$$\beta_7 = -0,13$$

Angka ini menunjukkan bahwa variabel FBIR naik sebesar satu persen maka akan menurunkan ROA (Y) sebesar 0.13 persen. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lain adalah nol (0). Apabila FBIR turun sebesar satu persen maka akan menurunkan ROA (Y) sebesar 0.13 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel yang lain adalah nol (0).

$$\beta_8 = 0,091$$

Angka ini menunjukkan bahwa variabel PR naik sebesar satu persen maka akan meningkatkan ROA (Y) sebesar 0.091 persen. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lain adalah nol (0). Apabila PR turun sebesar satu persen maka akan

menurunkan ROA (Y) sebesar 0.091 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel yang lain adalah nol (0).

$$\beta_9 = 0,035$$

Angka ini menunjukkan bahwa variabel FACR naik sebesar satu persen maka akan meningkatkan ROA (Y) sebesar 0.035 persen. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lain adalah nol (0). Apabila FACR turun sebesar satu persen maka akan menurunkan ROA (Y) sebesar 0.035 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel yang lain adalah nol (0).

Uji F (bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung. Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$ berarti seluruh variabel bebas yang terdiri dari ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq 0$ berarti seluruh variabel bebas yang terdiri dari ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$(\alpha) = 0,05$ dengan (df) pembilang = k = 9 dan (df) penyebut = n - k - 1 = 46 sehingga $F_{tabel}(0,05 ; 9 ; 46) = 2,09$

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

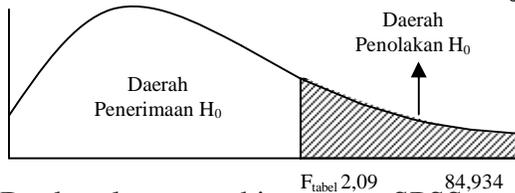
Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

$$F_{hitung} = 84,934$$

Gambar 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F



Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 84,934.

$F_{hitung} = 84,934 > F_{tabel} = 2,09$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya keseluruhan variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (ROA).

Koefisien determinasi atau R square sebesar 0,943 artinya perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel ROA sebesar 94,3 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 5,7 persen disebabkan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,971 yang mengindikasikan bahwa variabel bebas secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang kuat dengan variabel tergantung (Y) karena besarnya koefisien korelasi (R) mendekati angka satu.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), IRR (X_5), BOPO (X_6), FBIR (X_7), PR (X_8) dan FACR (X_9) secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Hipotesis

Uji t sisi kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, berarti variabel-variabel bebas APB (X_3), NPL (X_4), BOPO (X_6), dan FACR (X_9) secara parsial mempunyai

pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

$H_1 : \beta_1 < 0$, berarti variabel-variabel bebas APB (X_3), NPL (X_4), BOPO (X_6), dan FACR (X_9) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

Uji t sisi kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, berarti variabel-variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), FBIR (X_7), dan PR (X_8) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

$H_1 : \beta_1 > 0$, berarti variabel-variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), FBIR (X_7), dan PR (X_8) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

Uji t dua sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti variabel-variabel bebas IRR (X_5) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel-variabel bebas IRR (X_5) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

Untuk Uji satu sisi

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 46, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67866.

Untuk uji dua sisi

$\alpha / 2 = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 46, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,021290.

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Untuk uji t sisi kanan:

H_0 diterima apabila: $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila: $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji t sisi kiri:

H_0 diterima apabila: $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila: $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji t dua sisi

H_0 diterima apabila: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila: $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS diperoleh perhitungan uji t yang

terdapat pada tabel 3.

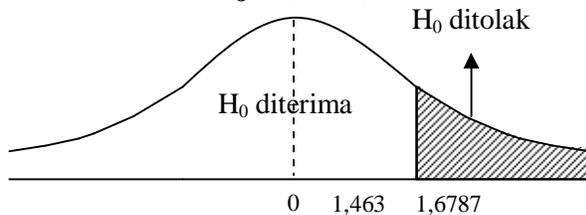
Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL

Variabel Bebas	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	R	r^2	Persen
LDR (X1)	1.463	1.67866	Diterima	Ditolak	0.211	0.044521	4.45%
IPR (X2)	0.761	1.67866	Diterima	Ditolak	0.111	0.012321	1.23%
APB (X3)	-0.141	-1.67866	Diterima	Ditolak	-0.021	0.0004	0.04%
NPL (X4)	0.136	-1.67866	Diterima	Ditolak	0.02	0.0004	0.040%
IRR (X5)	-0.573	2.01290	Diterima	Ditolak	-0.084	0.007056	0.71%
BOPO (X6)	-9.173	-1.67866	Ditolak	Diterima	-0.804	0.646416	64.64%
FBIR (X7)	-4.407	1.67866	Diterima	Ditolak	-0.545	0.297025	29.70%
PR (X8)	1.028	1.67866	Diterima	Ditolak	0.15	0.0225	2.25%
FACR (X9)	5.457	-1.67866	Diterima	Ditolak	0.627	0.393129	39.31%

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

Pengaruh LDR terhadap ROA

Gambar 3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t (LDR)



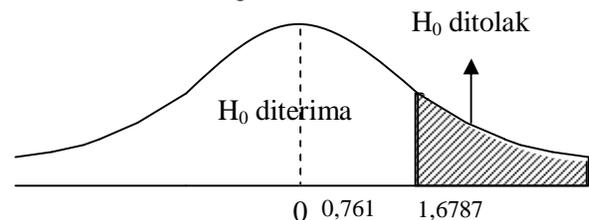
Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 1,463 dan t_{tabel} sebesar 1,6787, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,463 \leq t_{tabel} 1,6787$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.044521 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 4,45 persen terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 0,761 dan t_{tabel} sebesar 1,6787, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,761 \leq t_{tabel} 1,6787$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien

$\leq t_{tabel} 1,6787$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.012321 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 1,23 persen terhadap ROA.

Gambar 4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t (IPR)

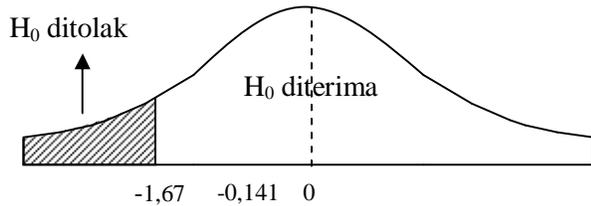


Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -0,141 dan t_{tabel} sebesar -1,6787, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,141 \geq -t_{tabel} -1,6787$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien

determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,0004 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 0,04 persen terhadap ROA.

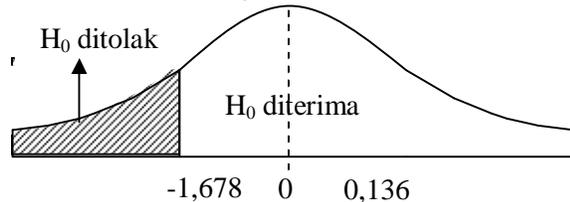
Gambar 5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (APB)



Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 0,136 dan t_{tabel} sebesar -1,6787, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,136 \geq -t_{tabel} -1,6787$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,0004 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 0,04 persen terhadap ROA.

Gambar 6
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (NPL)

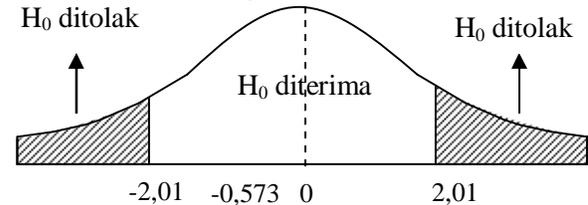


Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan gambar 7 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -0,573 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,0129$, sehingga dapat diketahui $-t_{tabel} -2,0129 \leq t_{hitung} -0,573 \leq t_{tabel} 2,0129$. Karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan

terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,007056 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 0,71 persen terhadap ROA.

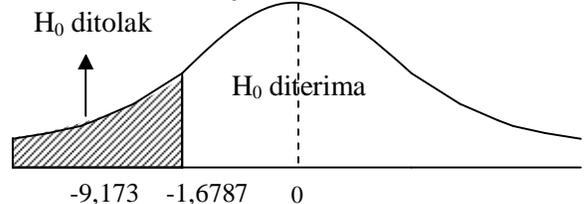
Gambar 7
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (IRR)



Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan gambar 8 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 9,173 dan t_{tabel} sebesar -1,6787, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -9,173 \leq -t_{tabel} -1,6787$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,646416 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 64,64 persen terhadap ROA.

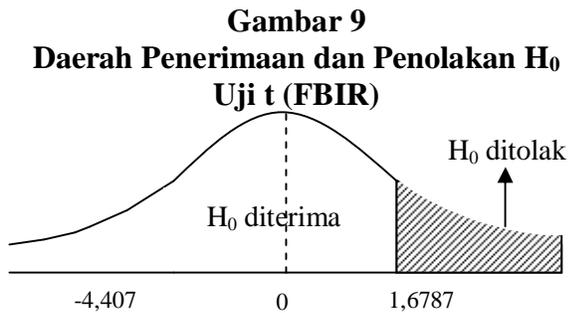
Gambar 8
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
Uji t (BOPO)



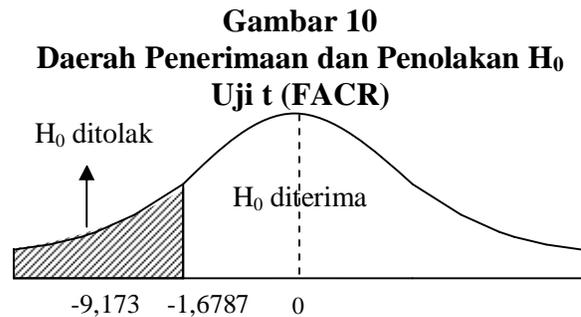
Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan gambar 9 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -4,407 dan t_{tabel} sebesar 1,6787, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -4,407 \leq t_{tabel} 1,6787$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,297025 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan

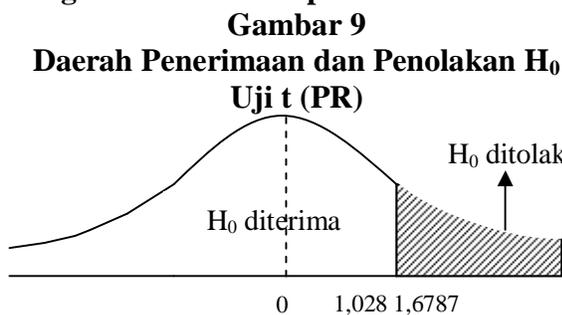
kontribusi sebesar 29,70 persen terhadap ROA.



kontribusi sebesar 39,31 persen terhadap ROA.



Pengaruh PR terhadap ROA



Berdasarkan gambar 9 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 1,028 dan t_{tabel} sebesar 1,6787, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,028 \leq t_{tabel} 1,6787$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,0225 yang berarti secara parsial variabel PR memberikan kontribusi sebesar 2,25 persen terhadap ROA.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Berdasarkan gambar 10 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 5,457 dan t_{tabel} sebesar -1,6787, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 5,457 \geq -t_{tabel} -1,6787$ maka H_0 diterima dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,393129 yang berarti secara parsial variabel FACR memberikan

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa diantara kesembilan variabel bebas yang tidak sesuai dengan teori adalah sebagai berikut :

Hasil analisis regresi linier berganda

a. LDR

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR dengan ROA memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,080. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Kesesuaian ini disebabkan karena peningkatan kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga yang mengakibatkan pendapatan bunga bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga, sehingga mengakibatkan laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat.

b. IPR

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IPR dengan ROA memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,068. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Kesesuaian ini disebabkan karena kenaikan pada surat-surat berharga lebih besar dibandingkan kenaikan pada dana pihak ketiga. Akibatnya, bank akan mengalami pendapatan yang diterima lebih besar

Tabel 4
HUBUNGAN HIPOTESIS TEORI DENGAN HASIL UJI PARSIAL

Variabel Bebas	Teori	Hasil Penelitian	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
PR	Positif	Positif	Sesuai
FACR	Negatif	Positif	Tidak Sesuai

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

dibandingkan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat.

b. APB

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel APB dengan ROA memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,014. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa APB mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Kesesuaian ini disebabkan karena kenaikan aktiva produktif bermasalah lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan total aktiva produktif. Akibatnya, bank akan mengalami kenaikan biaya pencadangan lebih kecil dibandingkan kenaikan pendapatan bank, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat.

c. NPL

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL dengan ROA memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,015. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Ketidaksesuaian ini disebabkan karena kenaikan kredit bermasalah yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total kredit. Hal ini

menyebabkan kenaikan biaya pencadangan lebih besar daripada kenaikan biaya pendapatan. Sehingga mengakibatkan laba menurun dan ROA juga mengalami menurun. Akan tetapi pada penelitian ini ROA mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan aktiva produktif yang lebih besar daripada peningkatan aktiva produktif bermasalah. Sehingga menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya pencadangan. Akibatnya laba meningkat dan ROA juga meningkat.

d. IRR

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IRR dengan ROA memiliki koefisien regresi positif sebesar -0,037. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROA. Kesesuaian ini disebabkan IRR negatif, berarti bank mengalami penurunan pada IRSA lebih besar daripada penurunan IRSL. Artinya dalam hal ini adalah kenaikan pendapatan bunga lebih kecil daripada kenaikan biaya bunga. Sehingga laba suatu bank menurun dan ROA bank menurun pula. Akan tetapi pada penelitian ini ROA mengalami peningkatan yang disebabkan

oleh kenaikan aktiva produktif yang lebih besar dibandingkan aktiva produktif bermasalah. Sehingga menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya pencadangan. Akibatnya laba meningkat dan ROA juga meningkat.

e. BOPO

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO dengan ROA memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,201. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Kesesuaian ini disebabkan karena kenaikan biaya operasional bank lebih kecil daripada kenaikan pendapatan operasional bank. Sehingga hal ini akan menyebabkan meningkatnya laba dan ROA suatu bank.

f. FBIR

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel FBIR dengan ROA memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,13. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa FBIR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Ketidaksesuaian ini disebabkan FBIR negatif, berarti penurunan pada pendapatan operasional diluar bunga lebih besar daripada penurunan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan. Akan tetapi pada penelitian ini ROA mengalami peningkatan yang disebabkan oleh kenaikan aktiva produktif yang lebih besar daripada peningkatan aktiva produktif bermasalah. Sehingga menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya pencadangan. Akibatnya laba meningkat dan ROA juga meningkat.

i. PR

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PR dengan ROA memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,091. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa PR mempunyai

pengaruh yang positif terhadap ROA. Kesesuaian ini disebabkan PR positif, berarti kenaikan pada modal lebih besar dibandingkan kenaikan total aktiva. Sehingga terjadi kenaikan modal yang dialokasikan dalam mengcover aktiva produktif lebih besar daripada kenaikan modal yang dialokasikan terhadap total aktiva. Akibatnya, keuntungan bank naik dan ROA akan naik pula.

j. FACR

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel FACR dengan ROA memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,035. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa FACR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Ketidaksesuaian ini disebabkan kenaikan aktiva tetap bank lebih besar daripada kenaikan modal bank. Sehingga terjadi kenaikan modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan modal yang dialokasikan untuk mengcover aktiva produktif. Akibatnya laba akan mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan. Akan tetapi pada penelitian ini ROA mengalami peningkatan yang disebabkan oleh kenaikan aktiva produktif yang lebih besar daripada kenaikan aktiva produktif bermasalah. Sehingga menyebabkan kenaikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan kenaikan biaya pencadangan. Akibatnya laba dan ROA suatu bank meningkat.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank *go public*. Besarnya pengaruh variabel LDR,

IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada bank *go public* sebesar 94,3 persen, sedangkan sisanya 5,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank *go public* diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian kelima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang

signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan diterima.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak.

Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak.

Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak.

Diantara kesembilan variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR) yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 92,16 persen tertinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, periode penelitian yang digunakan hanya selama 3,5 tahun yaitu mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan dua tahun 2012.

Kedua, jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk likuiditas (LDR, IPR), kualitas aktiva (APB, NPL), sensitivitas (IRR), efisiensi (BOPO, FBIR), dan solvabilitas (PR, FACR)

Ketiga, Subjek penelitian ini hanya terbatas pada bank *go public* yaitu Bank ICB Bumiputera, Bank Nusantara Parahyangan, Bank Pundi Indonesia, dan Bank Windu Kentjana International yang masuk dalam sampel penelitian.

Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan diatas masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

Bagi pihak bank *go public*

Berdasarkan hasil penelitian ini, hendaknya bank *go public* yang dijadikan sampel penelitian ini lebih efisiensi dalam hal biaya operasional. Dimana Bank *Go Public* yang dijadikan sampel penelitian harus menurunkan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan menurunkan pendapatan operasional. Agar laba suatu bank naik dan ROA pun ikut naik.

Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan, dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah. Dan diperlukan pertimbangan terhadap subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
Bank Indonesia. *Laporan Keuangan dan Publikasi Bank*. (<http://www.bi.go.id>).

Desyani Putri Permatasari. 2012. *Pengaruh Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pemerintah*. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Ety Rochaety, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis : Dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya, 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

Malayu, S.P. Hasibuan.2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Askara

Martono, SU. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Ekonisia

Masyhud Ali, MBA. 2004. *Asset Liability Management*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Septilia Anggraeni. 2012. *Pengaruh Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pemerintah*. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Veithzal Rivai. 2007. *Bank and Financial Institution Management (Conventional and Sharia System)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.